

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN STRATEGIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN
(Studi Kasus di SMAN 1 Boyolangu)**

Muhammad Zainul Arifin¹
azzam.arifin53@gmail.com

Agus Zaenul Fitri²
guszain@uinsatu.ac.id

Abstrak

Manajemen strategis dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan dan tindakan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian) yang dilaksanakan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan. Dalam manajemen strategis setidaknya mencakup tiga hal, yaitu perumusan strategi (strategy formulating), implementasi strategi (strategy implementation), dan evaluasi/pengendalian strategi (strategy evaluasi). Dalam perumusan strategi, terdapat lima langkah utama perumusan strategi, yaitu 1) perumusan misi, 2) analisis lingkungan eksternal, 3) analisis internal organisasi, 4) perumusan tujuan khusus, dan 5) penentuan strategi.

Kata Kunci: *Implementasi, Manajemen Strategi*

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

² Dosen UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract

Strategic management can be defined as a series of management decisions and actions (planning, organizing, actuating, controlling) which are implemented by all organizational components in a series of achieving organizational goals that are desired. In strategic management, it includes at least three things, strategy formulation (strategy formulating), strategy implementation (strategy implementing), and strategy evaluation/control (strategy evaluating). In strategy formulation, there are five main steps of strategy formulation, namely 1) mission formulation, 2) external environment analysis, 3) internal organizational analysis, 4) formulation of specific objectives, and 5) strategy determination.

Keyword: Implementation, Strategic Management

A. Pendahuluan

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena pendidikan tersebut jika dilihat secara lebih detail tidak hanya membina aspek kognitifnya saja, akan tetapi juga membina aspek afektif dan psikomotorik seseorang, sehingga pada akhirnya terbentuk kepribadian yang sempurna. Maka dari itu pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan juga terorganisir dengan baik agar pendidikan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Terlebih lagi pendidikan Islam, pendidikan Islam membimbing peserta didik tidak hanya segi jasmaniahnya saja akan tetapi juga membimbing rohaniannya juga. Pendidikan Islam memberikan penekanan yang lebih kepada keimanan, kerohanian atau aqidah dan akhlak serta tasawuf. Namun begitu, pendidikan Islam tidak mengabaikan pendidikan jasmani, akal atau kognitif dan kemahiran atau psikomotorik.

Pendidikan jika ditilik dari segi individu merupakan pengembangan potensi-potensi yang ada pada diri manusia yang terpendam dan tersembunyi. Hal tersebut dikarenakan manusia mempunyai berbagai bakat dan kemampuan yang mana jika manusia tersebut bijak menggunakannya, maka hal itu akan memberi peluang yang membawa keberuntungan. Namun begitu, pendidikan dari kaca mata Islam, tujuan pendidikan dalam Islam sebagaimana jelas dalam al-Qur'an dan al-Sunnah, yaitu untuk membawa seseorang Muslim atau komunitas muslim agar mampu merealisasikan akidah, ibadah serta sistem akhlak untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan berbagai elemen yang harus koheren dan profesional, terutama pendidik. Keprofesionalisasian merupakan hal yang mendasar yang harus ada dalam diri seseorang yang menjalankan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dapat berhasil dengan baik. Demikian juga mengenai pendidikan Islam, agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dan juga kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik, maka keprofesionalisasian pendidik merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar lagi. Tanpa adanya pendidik yang profesional, maka pendidikan Islam yang bermutu dan efektif tidak akan dapat berjalan dengan baik.³

Prinsip yang terdapat dalam ajaran Islam bahwa segala sesuatu harus dikerjakan secara tepat dan terarah, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan dan tergesa-gesa melainkan hendaknya dilakukan secara benar, rapi, tertib, dan teratur, dan proses-prosesnya juga harus diikuti dengan tertib. Hal itu sesuai dengan ungkapan *sayyidina* Ali bin Abi Thalib “الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام” yang artinya bahwa kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.⁴

Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik tepat dan tuntas tidak lain adalah representasi dari hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam sebab dalam Islam arah tujuan yang jelas landasan yang kokoh dan *kaifiyah* yang benar merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Setiap organisasi termasuk lembaga pendidikan Islam tentunya memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan yang merupakan rutinitas dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas yang merupakan rutinitas tersebut tersebut adalah manajemen. Lembaga pendidikan Islam akan mampu mengangkat eksistensinya manakala menerapkan manajemen secara efektif dan efisien dan sesuai dengan garis serta prinsip yang ditetapkan oleh al-Qur'an dan al-Sunnah.

Manajemen yang digunakan dalam waktu yang tepat untuk membawa lembaga pendidikan Islam menuju kemajuan dan sebagai sarana peningkatan mutu yaitu manajemen strategik. Kata manajemen strategik tersebut sebenarnya terdiri

³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 4-5

⁴ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta:Erlangga,2007), 30.

atas dua kata yang membangunnya, yaitu “manajemen” dan “strategik”. Manajemen mempunyai tiga macam terminologi yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sebagai suatu disiplin ilmu.⁵ Ketiga terminologi itu sebenarnya mempunyai implikasi masing-masing, baik seni, proses maupun perilaku atau aktivitas anggota organisasi. Manajemen dalam konteks sederhana dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat langkah ini merupakan siklus yang tidak boleh terbolak balik. *Planning, organizing, actuating, dan controlling* tersebut tidak lain merupakan fungsi manajemen.⁶

Kata *strategi* sebenarnya awal mulanya dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. (*Stratos: militer dan ag: memimpin*), namun dalam Yunani kuno lebih dimaknai dengan perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Ungkapan yang lain mendefinisikan strategi merupakan kerangka kerja (*frame work*), teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus. Maka dari itu, strategi dan konsepnya sering digunakan dalam dunia militer.

Kata *strategik* merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Menurut kamus Oxford edisi Learner *strategik* berarti menjalankan strategi dengan perencanaan, target waktu dan tujuan yang jelas. Dengan demikian manajemen strategis dapat diartikan serangkaian keputusan dan tindakan manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang diimplementasikan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan. Dalam manajemen strategi, setidaknya mencakup tiga hal, perumusan strategi (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi/ control strategi (*strategy evaluating*). Dari hal ini, manajemen strategik juga sering diartikan sebagai ilmu dan kiat tentang perumusan strategi penerapan dan evaluasi terhadap keputusan-keputusan strategis antar fungsi manajemen yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan secara efektif dan efisien

⁵ M.Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jogyakarta : Gajahmada University Press, 2006), 3

⁶ Stephen P. Robbin dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior (Perilaku Organisasi)*, Jakarta : Salemba Empat, 2008), 5

Maka dari itu, dalam artikel ini penulis akan menguraikan mengenai manajemen strategik di lembaga pendidikan yang cukup maju dan pantas untuk diteliti yaitu SMAN 1 Boyolangu.

B. Metode Penelitian

Melihat makna yang tersirat dari judul dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian *field research* dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif.⁷ Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mendalam, menemukan dan memahami serta menjelaskan rumusan permasalahan sesuai dengan fokus penelitian utamanya dalam proses manajemen strategik yang terdiri dari perumusan strategi, implementasi strategik, dan evaluasi strategik di lembaga pendidikan.

Lokasi penelitian ini di SMAN 1 Boyolangu yang merupakan sekolah yang cukup eksis di Tulungagung dan sudah mempunyai *image*. Sekolah menggunakan renstra untuk merencanakan kegiatan sekolah dan aktivitas sekolah ke depannya. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi dalam penggalan data di lapangan. Sedangkan analisis datanya digunakan model Miles & Huberman yang menggunakan model reduksi data sampai penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan

1. Konsep Dasar Manajemen Strategik

Pemahaman manajemen strategik dapat dilakukan dengan mengartikan unsur kata yang membentuknya, yaitu “manajemen” dan “strategik”. Istilah Manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.⁸ Dan secara sederhana manajemen dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organising*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). *Planning, organizing,*

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 2

⁸ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jogyakarta : Gajahmada University Press, 2006), 3

actuating, dan *controlling* merujuk pada fungsi-fungsi dalam manajemen.⁹ Untuk menjalankan fungsi dan peran dalam manajemen, manajer memerlukan penguasaan dan ketrampilan tertentu. Robert Katz mengidentifikasi ada tiga ketrampilan penting yang harus dikuasai oleh seorang manajer yaitu *technical skill* (keterampilan teknis), *human skills* (ketrampilan kemanusiaan), *conseptual skill* (Ketrampilan konseptual).¹⁰

Adapun kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategus*. *Strategos* berarti jendral, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pendapat yang lain mendefinisikan strategi sebagai kerangka kerja (*frame work*), teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus. Adapun kata *strategik* merupakan kata sifat yang menjelaskan implementasi strategi. Menurut kamus Oxford edisi Learner (2003) *strategik* berarti menjalankan strategi dengan perencanaan, target waktu dan tujuan yang jelas.¹¹

Kata *strategik* juga sering digunakan dalam dunia militer, yaitu dalam menghadapi situasi peperangan. Seorang komandan dalam menghadapi musuh bertanggung jawab terhadap cara dan taktik yang digunakan untuk memenangkan peperangan. Tanggung jawab atau tugas tersebut sangat penting, dalam arti sangat *strategik* bagi pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan. Oleh karena itu, jika keliru dalam memilih, mengatur, dan menentukan teknik sebagai strategi peperangan, nyawa prajurit akan menjadi taruhannya dan akhirnya akan berujung pada kekalahan perang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan strategi dalam peperangan adalah pengaturan cara untuk memenangkan peperangan.

Richard L. Daft Definisi Manajemen Strategik adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang memungkinkan kesesuaian sangat kompetitif antara perusahaan dan lingkungannya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.¹² William P. Antholely berpendapat bahwa strategi merupakan, “*The formulation of organisation mission, goals and objectives, as well as action plans for achievement, that explicitly recognize the*

⁹ Stephen P. Robbin dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior (Perilaku Organisasi)*, (Jakarta : Salemba Empat, 2008), 5

¹⁰ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2012), 22

¹¹ Agus Arijanto, *MSDM Strategik*, Jakarta : Pusat Pengembangan Bahan Ajar –UMB, diakses 5 juli 2014, 5

¹² Richard L. Daft, *New Era Of Management* (Jakarta : Salemba Empat, 2010), 6

competition and the impact of outside environment forces. “ Lebih jauh, ia mengemukakan, “*A strategy is e way of doing something. It is e game plan for action, it usually includes the formulation of e goals and set of action plans of accomplishment. It implies consideration of the competitive forces at work in managing and organization actions.*” Definisi ini menunjukkan bahwa strategi merupakan sarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana yang disatukan sehingga mengikat semua bagian dalam organisasi. Strategi bersifat menyeluruh meliputi semua aspek kegiatan organisasi yang harus dilaksanakan secara terpadu dalam arti kesesarian (sinergi) antara satu dan yang lain. Pelembagaan strategi secara sistematis adalah melalui manajemen sehingga muncullah konsep manajemen strategik.¹³

SMAN 1 Boyolangu menggunakan manajemen strategik terbukti dengan adanya renstra yang ditemukan peneliti yang diejawantahkan dalam RPS dan RAPBS juga RKS. Perencanaan strategik yang ada di SMAN 1 Boyolangu dilakukan dengan perumusan visi misi kemudian tujuan jangka pangjang, tujuan jangka pendek, dan tujuan tahun depan. Sedangkan dalam teori model manajemen strategik kompherehsif, digambarkan bahwa proses manajemen strategik dimulai dengan tahapan-tahapan yaitu adanya *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi, adanya *strategy implmentation* yang menggambarkan cara mencapai tujuan, dan *strategi evaluation* yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.¹⁴

Cakupan manajemen strategik menurut Hadari Nawawi dapat diartikan dalam empat pengertian. *Pertama*, manajemen strategik adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang di buat oleh manajemen puncak dan dimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya. *Kedua*, manajemen strategik adalah usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi untuk mengeksploitasi peluang yang muncul guna mencapai tujuannya yang telah di tetapkan sesuai dengan misi yang rela di tentukan.

¹³ *Ibid.*, 156

¹⁴ *Ibid.*, 157

Ketiga, manajemen strategik adalah arus keputusan dan tindakan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif untuk membantu mencapai tujuan organisasi. *Keempat*, manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkauan masa depan yang jauh (disebut visi), dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil) agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi), dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik), dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi.¹⁵

Manajemen strategik merupakan suatu sistem, satu kesatuan yang memiliki berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, dan bergerak secara serentak kearah dan tujuan yang sama. Komponen-komponen tersebut : pertama, perencanaan strategik dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan strategik organisasi. Kedua, perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya adalah sasaran atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.¹⁶ Di SMAN 1 Boyolangu itu, manajemen strategik di sekolah tersebut karena sentilan kepala sekolah kepada wakasek, dan para guru untuk membuat perencanaan 8 tahun ke depan.

2. Perumusan Strategik

Perumusan strategik (*Strategic Formulation*) adalah serangkaian proses yang terlibat dalam penciptaan atau penentuan strategi organisasi.¹⁷ Pada tahapan ini, penekanan lebih diberikan kepada aktifitas-aktifitas utama antara lain : menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi yang akan digunakan.

Manajemen strategik diawali dengan evaluasi terhadap misi, tujuan, dan strategi perusahaan saat ini. Evaluasi ini kemudian diikuti dengan analisis situasi (yang disebut dengan analisis SWOT), yang mempelajari peluang dan ancaman di lingkungan eksternal sekaligus kekuatan dan kelemahan di dalam perusahaan.

¹⁵ *Ibid.*, 154-155

¹⁶ *Ibid.*, 156

¹⁷ Griffin, *Manajemen Jilid 1 Edisi 7*, (Jakarta: Erlangga, 2004), 227.

Analisis situasi dilanjutkan dengan perumusan strategi secara eksplisit, yang menunjukkan cara yang hendak dijalankan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing.¹⁸

Di SMAN 1 Boyolangu terdapat perumusan strategi mulai dari perumusan visi dan misi kemudian melakukan analisis lingkungan kekuatan dan kelemahan, kemudian merumuskan tujuan sekolah yang diakhiri dengan penentuan strategi.

Hal itu sesuai dengan lima langkah pokok perumusan strategi, yaitu 1) perumusan misi, 2) analisis lingkungan eksternal, 3) analisis internal organisasi, 4) perumusan tujuan khusus, dan 5) penentuan strategi.¹⁹ Namun sedikit berbeda dalam formatnya. Dikarenakan biasanya sekolah lebih memakai format yang diatur oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan kadang bersifat online.

Visi Misi, Pernyataan visi menunjukkan cakupan operasi perusahaan dalam hal produk dan pasar, pernyataan misi adalah pernyataan tujuan yang secara jelas membedakan satu bisnis dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis,²⁰ Perumusan visi misi organisasi harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan karakteristik rumusan visi misi tersebut. Visi merupakan sudut pandang ke masa depan organisasi dalam mewujudkan tujuan strategik organisasi yang berpengaruh langsung pada misinya sekarang, dan masa yang akan datang. Sedangkan misi organisasi merupakan keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan, berupa kegiatan apa, yang sedang atau segera dilaksanakan untuk suatu organisasi. Statemen Visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai. Visi harus singkat, langsung dan menuju punca intitusi. Sedangkan statemen misi berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.²¹ Pernyataan misi adalah gambaran umum tujuan yang membedakan suatu insittusi dari intitusi lain yang sejenis.²²

Posisi perumusan strategik dalam manajemen strategik terdapat pada Gambar 1.1 sebagai berikut :

¹⁸ Ricard L. Daft. *New Era Of Manegement...*, 212

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Fred R David, *Strategic Manajement ...*, 205

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen In Education*, (Joyakarta: Ircisod, 2006), 216

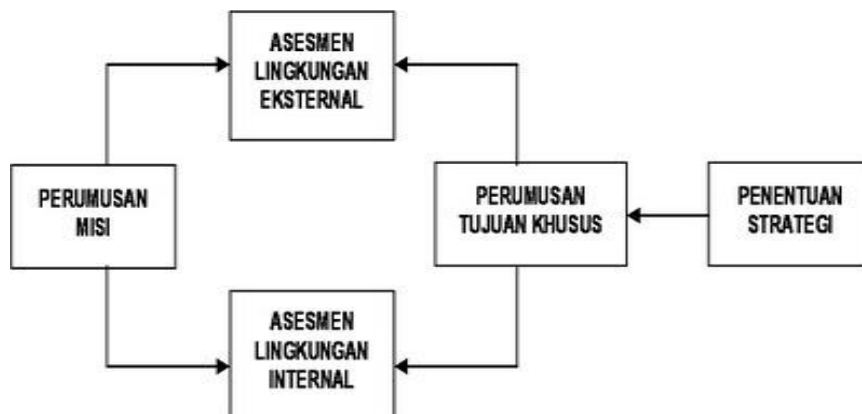
²² Ricard L. Daft. *New Era Of Manegement...*, 216



Gambar 1.1

Lima langkah perumusan Manajemen Strategik²³

Gambar dibawah ini mengilustrasikan proses keutuhan yang disederhanakan untuk memudahkan pemahaman. Terdapat lima langkah pokok perumusan strategi, yaitu 1) perumusan misi, 2) analisis lingkungan eksternal, 3) analisis organisasi SMAN 1 Boyolangu, 4) perumusan tujuan khusus sekolah, dan 5) penentuan strategi. Sedangkan proses perumusan strategik dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2

Proses perumusan Strategik

Berdasarkan Gambar 1.1 dan Gambar 1.2 disimpulkan bahwa analisis lingkungan terdiri dari dua unsur, yaitu analisis eksternal dan analisis internal (analisis organisasi). Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, teknologi, dan kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Kecenderungan ini merupakan sejumlah faktor yang sukar diramalkan (*unpredictable*) atau memiliki derajat ketidakpastian (*degree of uncertainly*) tinggi. Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang

²³Ibid.

yang harus dimanfaatkan oleh organisasi (*opportunities*) dan ancaman yang harus dicegah (*threats*). Analisis lingkungan internal dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi. Suatu organisasi harus mengambil manfaat dari kekuatannya dan berusaha untuk mengatasi kelemahannya. Analisis yang dilakukan inilah yang dapat membantu organisasi sekolah dalam pengalokasian sumber daya yang lebih efektif serta strategi apa yang ditempuh. Analisis lingkungan eksternal dan internal ini lazim disebut analisis SWOT, namun hal ini sedikit berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh kemendikbud, yaitu analisis kekuatan dan kelemahan atau analisis aspek intern saja.

Analisis SWOT yang dimaksud disini merupakan teknik yang legend yang historis yang terkenal dihadapan para manajer untuk menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategik di sekolah.²⁴ Analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi SO menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi WO memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang. Strategi ST menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman. Strategi WT mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman. Secara lebih rinci terlihat pada Gambar 2.3.

	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
PELUANG (O)	SO	WO
ANCAMAN (T)	ST	WT



Gambar 1.3
Matrik Analisis SWOT

²⁴ Jhon A. Pearce, Rihard B Robinson. *Startegic Manajemen (Formula, Implementasi dan Pengendalian)*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 603

Setelah analisis SWOT selesai, manajer perlu membuat dan mengevaluasi strategi dan lalu memilih strategi yang menekankan pada kekuatan organisasi dan menggunakan peluang lingkungan atau memperbaiki kelemahan organisasi dan penahanan terhadap ancaman.²⁵

Sedangkan Asesmen lingkungan eksternal dan Internal bisa dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT,²⁶ Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan oleh organisasi (*opportunities*) dan ancaman yang harus dicegah (*threats*). Analisis lingkungan internal dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi.

Sedangkan untuk menentukan strategi utama suatu organisasi perlu dilakukan pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, karena sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun. Konsep-konsep tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Distinctive Competence*: tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat melakukan kegiatan lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya. Menurut Day dan Wensley, identifikasi *distinctive competence* dalam suatu organisasi meliputi :
 - a. Keahlian tenaga kerja, dan
 - b. Kemampuan sumber dayaDua faktor tersebut menyebabkan perusahaan ini dapat unggul dibandingkan dengan pesaingnya.
2. *Competitive Advantage*. Keunggulan bersaing disebabkan oleh pilihan strategi yang dilakukan perusahaan untuk merebut peluang pasar. Menurut Porter, jika perusahaan ingin meningkatkan usahanya dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan harus memilih prinsip berbisnis, yaitu produk dengan harga tinggi atau produk dengan biaya rendah, bukan kedua-duanya. Berdasarkan prinsip ini, Porter menyatakan terdapat tiga strategi generik, yaitu:

²⁵ Stephen P. Robbin dan Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks, 2009), 224

²⁶ Analisis SWOT adalah salah satu langkah penting dalam merumuskan strategi dengan menggunakan misi organisasi sebagai konteks, manajer mengukur kekuatan dan kelemahan internal (kompetensi unggulan), demikian juga kesempatan dan ancaman eksternal. Tujuannya adalah untuk mengembangkan strategi yang baik yang mengeksplorasi kesempatan dan kekuatan, menetralkan ancaman, dan menghindari kelemahan

- a. Strategi Diferensiasi. Strategi ini cirinya adalah bahwa perusahaan mengambil keputusan untuk membangun persepsi pasar potensial terhadap suatu produk/ jasa yang unggul agar tampak berbeda dengan produk yang lain. Dengan demikian, diharapkan calon konsumen mau membeli dengan harga mahal karena adanya perbedaan itu.
- b. Strategi Kepemimpinan Biaya Menyeluruh (*Overall Cost Leadership*). Cirinya adalah perusahaan lebih memperhitungkan pesaing dari pada pelanggan dengan cara memfokuskan harga jual produk yang murah, sehingga biaya produksi, promosi, maupun riset dapat ditekan, bila perlu produk yang dihasilkan hanya sekedar meniru produk dari perusahaan lain.
- c. Strategi Fokus (*Focus*). Cirinya adalah perusahaan mengkonsentrasikan pada pangsa pasar yang kecil untuk menghindari dari pesaing dengan menggunakan strategi kepemimpinan biaya menyeluruh atau diferensiasi.²⁷

D. Penutup

Dari pembahasan di atas, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

SMAN 1 Boyolangu melakukan aspek manajemen. Manajemen strategis dapat diartikan serangkaian keputusan dan tindakan manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) yang diimplimentasikan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangkaian pencapaian tujuan organisasi yang diinginkan. Dalam manajemen strategi, setidaknya mencakup tiga hal, perumusan strategi (*strategy formulating*), penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi/control strategi (*strategy evaluating*). Dalam perumusan strategi, terdapat lima langkah pokok perumusan strategi, yaitu 1) perumusan misi, 2) analisis lingkungan eksternal, 3) analisis lingkungan internal organisasi, 4) perumusan tujuan lembaga atau sekolah, dan 5) penentuan strategi. Hal inilah yang dilakukan oleh SMAN 1 Boyolangu demi menjaga eksistensinya dan meningkatkan mutunya.

²⁷ Fred R David, *Strategic Manajement*...., 9

Daftar Pustaka

- Arijanto, Agus, *MSDM Strategik*, Jakarta : Pusat Pengembangan Bahan Ajar –UMB, diakses 5 juli 2014.
- Daft, Richard L., *New Era Of Management*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- David, Fred R., *Strategic Manajement (Manajemen Strategik)*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Fathurrohman, Muhammad, Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam: Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Griffin, R.W., *Manajemen Edisi 7*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Kurniadin, Didin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Arruzmedia, 2012.
- Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Jogjakarta: Gajahmada University Press, 2006.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990.
- Pearce, Jhon A., Rihard B Robinson. *Startegic Manajemen (Formula, Implementasi dan Pengendalian)*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Robbin, Stephen P., Timothy A. Judge, *Organizational Behavior (Perilaku Organisasi)*, Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Robbins, Stephen P., Mary Coulter, *Manajemen Edisi Kedelapan*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sallis, Edward, *Total Quality Manajemen In Education*, Joyakarta: Ircisod, 2006.
- Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wibowo, *Manajemen Perubahan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2012.